

ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Sholeh¹., Laili Rizki Amalia²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
Email: muhammad95sholeh@unja.ac.id , lailirizkiamalia11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-Agustus-2023

Disetujui: 22-April-2024

Kata Kunci:

Profil Pancasila;

Budi Pekerti

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian diperoleh melalui observasi (sebagai data utama), wawancara dan dokumentasi (sebagai data penunjang). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan peserta didik. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran yang dimana pada tahap perencanaan guru melakukan asesmen diagnostik non-kognitif dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pemetaan hasil asesmen tersebut, pada tahap pelaksanaan pembelajaran melakukan penerapan budaya positif dikelas dengan cara membuat kesepakatan kelas, dan pada tahap evaluasi pembelajaran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.

Abstract: This study aims to describe the implementation of Pancasila student profiles through learning Islamic religious education and morals in elementary schools. This type of research uses a qualitative approach with a phenomenological research type. This research was conducted at SD Negeri 1/IV Jambi City in the even semester of the 2022/2023 academic year. Research data were obtained through observation (as the main data), interviews and documentation (as supporting data). The research subjects in this study were school principals, Islamic religious and moral education teachers, and students. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study indicate that the implementation of Pancasila student profiles through the learning of Islamic religious education and character, especially in the dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character has been well implemented in the learning process where at the planning stage the teacher conducts non-cognitive diagnostic assessments and prepare learning tools in accordance with the mapping of the results of the assessment, at the implementation stage of learning to apply positive culture in class by making class agreements, and at the learning evaluation stage Islamic religious and moral education teachers use formative and summative evaluations.



This is an open access article under the **BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pada penanaman karakter yang memuat nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai pancasila, seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat 1 point a dan b menyebutkan bahwa pemfokusan Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar mengacu pada dua hal, pertama mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan memiliki takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua menanamkan karakter pancasila pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pemfokusan pada standar kompetensi lulusan ini diharapkan mampu menciptakan pelajar pancasila, sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi individu yang dapat bertanggung jawab, memiliki kompetensi, serta bisa memberikan dampak baik baik negaranya (Utari & Muadin, 2023). Standar kompetensi lulusan ini disesuaikan dengan harapan pendidikan nasional Indonesia, yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta karakter bangsa (Alimuddin, 2023). Berbicara mengenai karakter bangsa, di era modren saat ini nilai moral dan karakter baik dalam diri generasi muda mulai memudar, akan sangat disayangkan apabila karakter dan nilai-

nilai moral tersebut luntur (Aminah et al., 2022). Karena pengaruh teknologi banyak sekali peserta didik yang menjadi individualis dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya (Syafirin et al., 2023).

Kemerosotan moral dan karakter bangsa bisa dicegah dengan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang harus lebih menekankan pada penanaman karakter kebangsaan (Amalia et al., 2021). Dalam menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan merdeka belajar yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka, kebijakan ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada kemerosotan moral dan karakter bangsa. Dalam laman website Kemendikbud dikemukakan bahwa: “Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang dirancang sedemikian rupa guna mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yang mengharapkan terciptanya pendidikan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia. Fokus dari kebijakan merdeka belajar difokuskan pada penanaman pemahaman budaya dan karakter bangsa, yang menekankan pada penanaman kesadaran bahwa melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa merupakan tindakan yang patut untuk terus dilaksanakan”. Kebijakan merdeka belajar ini telah diatur sedemikian rupa dalam Kurikulum Merdeka (Anridzo et al., 2022).

Kurikulum merdeka itu sendiri merupakan kurikulum baru yang diharapkan dapat menyempurnakan pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan suatu representasi dari visi reformasi pendidikan di Indonesia (Hasibuan et al., n.d.). Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa: “Pelajar Pancasila merupakan suatu wujud dari pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang masa hidupnya, yang memiliki kemampuan secara global serta memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama: 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif”. Keenam ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila tersebut harus mampu diwujudkan agar setiap peserta didik bisa menjadi pelajar yang memiliki karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter itu sendiri dapat dimasukkan ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran. Dalam setiap mata pelajaran, materi terkait karakter pancasila perlu dikembangkan, diperjelas, dan diajarkan secara kontekstual (Zulkhi, dkk, 2023).

Usaha dalam perwujudan penanaman nilai-nilai Pancasila harus mampu diterapkan melalui semua proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai pancasila adalah mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (Baihaqi Rifqi, 2021). Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan suatu mata pelajaran yang diterapkan dipersekolahan sebagai upaya yang disengaja untuk mewujudkan peserta didik yang mampu memahami, memiliki keyakinan, menghayati, serta mampu untuk menerapkan pembelajaran agama islam dalam segala aktifitas pembelajar didalamnya. Didalam peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan sebagai pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik sehingga dapat mengamalkan ajaran agamanya (Indonesia, 2022). Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penjelasan yang terdapat pada platfrom Merdeka Mengajar dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti harus mampu membawa peserta didik pada 4 hal, yaitu: (1) Selalu berusaha berbuat kebaikan, (2) Menjunjung sikap toleransi, (3) Berakhlak mulia, dan (4) Memiliki rasa sayang terhadap seluruh alam semesta. Sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti bukan hanya sekedar mengajarkan mengenai materi atau konsep pembelajaran saja, namun juga meningkatkan penghayatan serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penelitian ini akan difokuskan pada dimensi pertama profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini terdapat 5 elemen yaitu: akhlak bergama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Salah satu sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama islam dan budi pekerti adalah SD Negeri 1/IV Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi, yang dilakukan pada tanggal 29-30 September 2022 diketahui bahwa SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa SD Negeri 1/IV Kota Jambi memiliki budaya baik yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran peserta didik berdoa bersama, memaca asmaul husna sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran. Mayoritas peserta didik di SD Negeri 1/IV Kota Jambi juga menunjukkan sikap ramah, sopan, dan santun. Peserta didik juga menunjukkan akhlak kepada alam yang terlihat dari kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman. Dari hasil temuan dilapangan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar pancasila melalui

mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan difokuskan pada dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Umam, N. (2022), Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar, yang membahas pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas rendah sedangkan pada penelitian ini membahas keseluruhan kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Emzir, 2018) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dalam bentuk narasi dengan menggunakan berbagai metode ilmiah yang didapat dari subjek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Menurut (Ghony & Almanshur, 2016) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan penelitian yang berfokus pada pengalaman pribadi subjek penelitian yang mengalami suatu fenomena atau kejadian secara langsung. Data penelitian ini didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara: Teknik wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian melalui sesi tanya jawab. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai pemandu peneliti dalam melakukan wawancara. Tujuan penggunaan teknik wawancara dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.
2. Teknik Observasi: Observasi menurut (Ghony & Almanshur, 2016) merupakan suatu teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan pengamatan dilapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Penggunaan teknik observasi oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fakta atau hal-hal yang berhubungan dengan implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.
3. Teknik dokumentasi: Menurut (Sugiyono, 2018) merupakan suatu teknik mengumpulkan data dan informasi dari subjek dan objek penelitian berbentuk tulisan, karya , gambar dan lain-lain. Tujuan menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data mengenai data yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan peserta didik kelas 2A. Penelitian ini dilakukan di kelas 2A yang mana pada saat ini kelas 2 yang berada di SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah menggunakan kurikulum merdeka dan menerapkan profil pelajar pancasila. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama masa penelitian dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi dan instrumen wawancara. Pada tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasikan hasil temuan observasi dalam bentuk foto dan data-data file yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar dengan tujuan untuk menguatkan data wawancara dan observasi. Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Agustina et al., 2023). Pada penelitian ini implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti difokuskan pada dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pribadi/individu muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (Nugroho, 2020). Dari penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa data temuan yang dapat menggambarkan implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar” yang dilakukan di kelas 2A SD Negeri 1/IV Kota Jambi yang diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar. Implementasi profil pelajar pancasila dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di kelas 2A melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti telah terimplementasikan dengan baik melalui keteladanan, praktik dan pembiasaan baik yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di dalam kelas, dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat disekolah. Hal ini sejalan dengan yang tercantum di dalam kemendikbud, 2021 yakni profil pelajar pancasila merupakan suatu karakter maupun kompetensi yang dibangun sehari-hari serta dibudayakan pada setiap diri peserta didik melalui budaya yang ada dikelas dan disekolah (Widyastuti, n.d.).

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar

a) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar

Bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di awal tahun pembelajaran melakukan asesmen diagnostik non- kognitif kepada peserta didik. Asesmen diagnostik non-kognitif ini bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari asesmen diagnostik non-kognitif ini juga untuk mengetahui bagaimana minat, bakat, karakter, dan gaya belajar peserta didik. Terkait persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, keterampilan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk bertanya dan membuat pertanyaan dapat membantu guru pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam. Didalam melakukan asesmen diagnostik non-kognitif ini guru pendidikan agama islam dan budi pekerti berkolaborasi dengan wali kelas (Widyaastuti, 2020). Pada perencanaan pembelajaran ini guru juga harus mempersiapkan materi dengan matang dan materi harus diimbangi dengan media pembelajaran yang tepat, agar penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik, tepat, dan optimal. Media pembelajaran yang disiapkan juga harus beragam, baik berupa media berbasis elektronik maupun non elektronik. Media visual maupun audiovisual (Nursaadah, 2022).

b) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SD Negeri 1/IV Kota Jambi tidak mengintervensi mengenai cara mengajar guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 2, penggunaan metode dikelas dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengajar sesuai kondisi kelas masing-masing. Sekolah berupaya mendukung seluruh kegiatan belajar dengan menyediakan berbagai fasilitas baik di dalam maupun di luar kelas supaya guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan tidak sekedar mengejar target belajar. Sekolah juga berharap peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang mereka pelajari di kelas di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1/IV Kota Jambi mendapatkan alokasi waktu belajar 2 (dua) jam mata pelajaran dengan durasi waktu 35 menit setiap jam pelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi stimulus diberikan kepada murid sebelum memulai pembelajaran seperti berdoa sebelum dan setelah belajar, ice breaking sebagai sarana refreshing, serta memberi kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran misalnya seperti ingin belajar diluar kelas atau didalam kelas, ingin menonton video pembelajaran atau diskusi bersama teman, dan sebagainya (Indrajit & Wijatun, 2022). Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti juga membiasakan peserta didik untuk berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) baik didalam kelas ataupun diluar kelas, sehingga dapat terlaksananya implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga menerapkan budaya positif. Penerapan budaya positif dikelas juga diimplementasikan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan cara membuat kesepakatan kelas (Asrial et al., 2021).

c) **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar merupakan sebutan yang sering disematkan di evaluasi hasil pembelajaran yang berlandaskan oleh indikator hasil belajar dan berfokus pada peserta didik. Penyusunan seperangkat instrumen penilaian dan penentuan indikator keberhasilan dilakukan terlebih dahulu sebelum guru pendidikan agama islam dan budi pekerti melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi acuan dalam indikator keberhasilan (Insani et al., 2021). Sementara ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penilaian di SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu menggunakan teknik evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ini merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Sedangkan teknik evaluasi sumatif dilakukan adalah bertujuan agar dapat menentukan hasil dan kemajuan belajar dari peserta didik (Bararah, 2017).

Evaluasi formatif (assessment for learning) ini dilakukan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti saat pembelajaran berlangsung, evaluasi ini dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran agama islam dan budi pekerti yang dipelajari oleh peserta didik. Evaluasi sumatif dilakukan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada akhir tema dari suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada ujian mid semester dan ujian akhir semester. Hasil observasi di kelas 2 (II) SD Negeri 1/IV Kota Jambi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu; pertama, materi yang telah dipelajari diulang kembali pemahamannya oleh Guru. Kedua, Guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, tujuannya murid mengetahui cara mengaplikasikan materi tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas 2 (II) SD Negeri 1/IV Kota Jambi membuktikan bahwa peserta didik di dorong untuk tidak hanya mengejar target nilai, akan tetapi lebih ke pemahaman dan aplikasi terhadap materi pembelajaran.

2. **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar**

Terhusus Pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Terdapat 5 elemen kunci implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu elemen akhlak beragama, elemen akhlak pribadi, elemen akhlak terhadap manusia, elemen akhlak terhadap alam, dan elemen akhlak dalam bernegara (Kemendikbud, 2022).

a) **Implementasi Elemen Akhlak Beragama**

Capaian elemen dimensi pertama yang harus dicapai oleh peserta didik pada akhlak beragama adalah sebagai berikut: mengenali berbagai sifat utama Tuhan YME, bahwa Dia merupakan sang pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta dapat mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan dari sifat Tuhan, mengenali berbagai simbol maupun ekspresi keagamaan yang konkret, dan terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya (Kemendikbud, 2022). Peserta didik diajak untuk mengamati sekitar peserta didik, kemudian guru pendidikan agama islam dan budi pekerti akan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini merupakan ciptaan sang pencipta yaitu Allah SWT. Sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran peserta didik berdoa kepada sang pencipta, memaca asmaul husna sebelum pembelajaran, bertujuan agar peserta didik menghafalkan asmaul husna dan mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari asmaul husna yang dibaca dan membiasakan peserta didik membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek pada saat pembelajaran Peserta didik dapat mengenali sifat utama Tuhan YME bahwa Tuhan merupakan sang pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah dengan membawa peserta didik untuk mengamati langsung berbagai hal yang dekat dengan diri peserta didik (lingkungan sekolah) bersama-sama maupun pada saat melakukan pembelajaran di luar kelas (di alam), serta dengan melalui pemaparan materi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (Maunah, 2015).

Hal tersebut dimasukkan agar peserta didik dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam hidup dengan tetap mengedepankan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Agar peserta didik dapat mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan dari sifat Tuhan YME, strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi memberi nasihat kepada peserta didik melalui budaya saling tolong menolong terhadap sesama seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar. Agar peserta didik dapat mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret diajarkan melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan memperlihatkan dan mempraktekkan secara langsung juga dengan terbiasa melaksanakan ibadah wajib yaitu melaksanakan sholat. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti

memberikan pemahaman dan memberikan contoh pelaksanaan praktek sholat disekolah dengan memanfaatkan mushola yang terdapat disekolah selain itu juga kegiatan yang didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan iqro center (A'yun et al., 2022).

b) Implementasi Elemen Akhlak Pribadi

Agar peserta didik bisa membiasakan dirinya untuk bersikap jujur terhadap dirinya sendiri juga terhadap orang lain serta agar peserta didik berani untuk menyampaikan fakta atau kebenaran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sering melakukan tanya jawab sederhana bersama dengan peserta didik dikelas. Peserta didik kelas 2 juga tampak sebagai peserta didik yang kritis dan aktif sehingga jika terdapat suatu kejadian peserta didik biasanya melakukan pengaduan langsung kepada guru dikelas untuk menyampaikan kebenaran atau fakta yang terjadi. Agar peserta didik memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri serta dijalankan dalam kesehariannya dan menjaga kesehatan maupun keselamatan atau keamanan dirinya dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas tentunya guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sangat berperan untuk mengawasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu melalui komunikasi dan pembiasaan (Elihami & Syahid, 2018).

c) Elemen Akhlak Kepada Manusia

Pada elemen ini, pada kelas 2 yang harus dicapai yakni peserta didik mampu mengenali berbagai hal yang sama maupun berbeda yang dimiliki dirinya dan temannya, serta agar peserta didik dapat memberi respons positif juga peserta didik dapat mengidentifikasi emosi, minat, serta kebutuhan orang-orang terdekat dan peserta didik mampu memberi respon positif. (Kemendikbud, 2022) Strategi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti agar peserta didik mampu mengenali berbagai hal yang sama juga berbeda antara diri dan temannya dalam berbagai hal dan mampu memberi respon positif adalah melalui pemahaman kepada peserta didik terkait perbedaan, melalui materi belajar agama islam dan budi pekerti dikelas, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti juga turut membantu memberi pemahaman kepada peserta didik tersebut. Selanjutnya dengan memberikan nasihat kepada peserta didik bahwa semua peserta didik yang ada didalam kelas memiliki kelebihan dan keunikan masing-masing sehingga dalam belajar kelompok tidak boleh memilih-milih teman dan harus saling bertoleransi antar sesama teman (Zulkhi, 2022).

d) Implementasi Elemen Akhlak

Kepada Alam Agar peserta didik dapat mengimplementasikan elemen akhlak kepada alam strategi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah dengan mengajak peserta didik untuk langsung belajar diluar kelas dengan kondisi yang sangat mendukung seperti terdapatnya berbagai tumbuhan dan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian akhlak kepada alam pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah sesuai dengan ketercapaian yang terdapat pada Kemendikbud, 2022 yakni agar peserta didik dapat mengidentifikasi ciptaan Tuhan YME serta membiasakan perilaku bersyukur terhadap lingkungan alam sekitar serta agar peserta didik mampu berlatih dalam menjaganya yang dilakukan melalui budaya dikelas dan disekolah, keteladanan dan pembiasaan baik yang dilakukan oleh peserta didik (Zulkhi et al., 2023).

e) Implementasi Elemen Akhlak Bernegara

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam implementasi elemen akhlak bernegara, dalam hal ini pada kelas 2 dengan capaian peserta didik adalah peserta didik mampu mengidentifikasi hak serta tanggung jawabnya baik dirumah, disekolah, maupun di lingkungan sekitar juga agar peserta didik mampu mengaitkannya dengan keimanan terhadap Tuhan YME. Dimana melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 2 peserta didik diajarkan untuk memahami peranan sebagai muslim yang baik, taat, dan mengaitkannya dengan keinginan terhadap Tuhan YME jugas secara sadar melaksanakannya dalam keseharian (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a) Faktor Pendukung Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Banyak faktor yang mendukung terwujudnya implementasi profil pelajar pancasila yaitu kurikulum yang memfasilitasi adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan kegiatan pendukung pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti seperti kegiatan iqro center, tahfidz, dan kegiatan gotong royong bergiliran untuk membersihkan mushola sekolah, dan sekolah juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru terhadap profil pelajar pancasila. Kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga turut menjadi pendukung, antara lain: pembiasaan sholat jamaah, mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a, membaca surah-surah pendek (Gayo et al., 2022).

b) Faktor Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu karakter malas dari sebagian kecil peserta didik yang sulit untuk diubah dan keterbatasan guru dalam mendesain modul ajar yang menarik dengan sumber belajar yang bervariasi. (Kusumawati, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terkhusus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SD Negeri 1/IV Kota Jambi dalam berbagai elemen telah terlaksana sesuai kurikulum merdeka. Perencanaan Pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran. Guru agama membuat asesmen diagnostic non-kognitif dengan tujuan untuk mengukur pada aspek psikologis, karakter dan kondisi emosial peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dalam melakukan asesmen diagnostic nonkognitif guru agama bekerja sama dengan wali kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1/IV Kota Jambi diserahkan sepenuhnya kepada guru dan peserta didik di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan peserta didik dapat berkreasi dan bereleborasi. Stimulus diberikan kepada murid sebelum memulai pembelajaran seperti berdoa sebelum dan setelah belajar, ice breaking sebagai sarana refreshing, serta memberi kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran misalnya seperti ingin belajar diluar kelas atau didalam kelas, ingin menonton video pembelajaran atau diskusi bersama teman, dan sebagainya. sehingga dapat terlaksananya implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Evaluasi Pembelajaran, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan penilaian formatif dan sumatif.

Penilaian formatif yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sedang pada penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan untuk menentukan hasil kemajuan belajar peserta didik. Penilaian formatif dilakukan biasanya setelah selesai materi pembelajaran dan penilaian sumatif dilakukan pada saat UTS dan UAS. Dalam implementasi elemen akhlak beragama yaitu peserta didik diajak mengamati sekitar peserta didik. Sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran peserta didik berdoa kepada sang pencipta, memaca asmaul husna sebelum pembelajaran, bertujuan agar peserta didik menghafalkan asmaul husna membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek pada saat pembelajaran.

Implementasi akhlak pribadi yaitu peserta didik terbiasa untuk bersikap jujur terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain serta berani untuk mengemukakan suatu kebenaran ataupun fakta maka guru memberikan nasihat kepada peserta didik berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi ketika didalam kelas. Implementasi kepada manusia ketika pelaksanaan pembelajaran didalam kelas peserta didik dapat mengenali perbedaan-perbedaan mendasar antara dirinya dan teman-temannya, serta mengetahui respon positif terhadap perbedaan tersebut. Implementasi kepada alam yaitu membawa peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di alam yaitu di lingkungan sekitar sekolah, mengajarkan peserta didik untuk mencintai alam dan lingkungan sekitar. Implementasi akhlak bernegara yaitu peserta didik diajarkan untuk memahami peranan sebagai muslim yang baik, taat, dan mengaitkannya dengan keinganan terhadap Tuhan YME jugs secara sadar melaksanakannya dalam keseharian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(2), 73–80.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Amalia, R. N., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Modul Sistem Peredaran Darah Berbasis Literasi Sains dan Bermuatan Karakter Kreatif. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i1.3371>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). The relationship between the application of e-modules based on mangrove forest ecotourism on the peace-loving character of students. *Journal of Education Technology*, 5(3), 331–338.
- A'yun, Q., Indriani, S. M., Anugrah, V., Amelia, V., & Khoiri, M. M. (2022). Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(2), 59–69.
- Baihaqi Rifqi, A. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PROJEK TERHADAP KARAKTER DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS IV SD GUGUS 2 KECAMATAN BULELENG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.412>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Emzir. (2018). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo.*, 1(1).
- Gayo, A. I. P., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*, 1(1).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61(1), 177–181.
- Hasibuan, A. R. H., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*.
- Indonesia, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14*, 1–16.
- Indrajit, R. E., & Wijatun, L. (2022). MERDEKA BELAJAR: Tantangan dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasiona. *Yogyakarta. CV Andi Offset*, 1(1).
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 397–410.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta Bandung*, 1(1).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). PERANAN PEMBELAJARAN ABAD-21 DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI TARGET DAN TUJUAN KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>
- Widyaastuti, R. (2020). Keباikan akhlak dan budi pekerti. In *Alprin*.
- Widyastuti, A. (n.d.). Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia. In 2022.
- Zulkhi, M. D. (2022). Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161–171.